

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi ekonomi di Indonesia setelah adanya pandemi covid-19 mengalami ketidakstabilan dan stagnasi (Latifa & Zuhri, 2022). Kekhawatiran akan lambatnya perekonomian di Indonesia terus membebani para pelaku ekonomi dan pemerintah (Prasetyo & Rakhmawati, 2023). Perekonomian tidak terlepas dari sektor perbankan karena memegang peranan penting dalam tumbuhnya stabilitas ekonomi. Hal ini terlihat ketika perekonomian mengalami penurunan maka salah satu upaya memperbaiki stabilitas ekonomi adalah menata sektor perbankan (Nartaresa, 2021).

Bank merupakan salah satu badan usaha yang memiliki posisi penting dalam pemerataan dan peningkatan taraf ekonomi masyarakat (Suryadi et al., 2022). Perputaran ekonomi suatu negara tidak terlepas dari sektor keuangan, terutama perbankan karena menjadi perantara dalam pembiayaan (Utomo & Trisnawati, 2021). Sektor perbankan juga memiliki peranan penting sebagai institusi intermediasi antara pihak yang kelebihan dana (surplus) dengan pihak yang membutuhkan dana (defisit) (Azimawati, 2023). Agar bank dapat menjalankan peran dan fungsinya dengan baik maka bank harus menjaga kesehatannya, sehingga dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan maksimal.

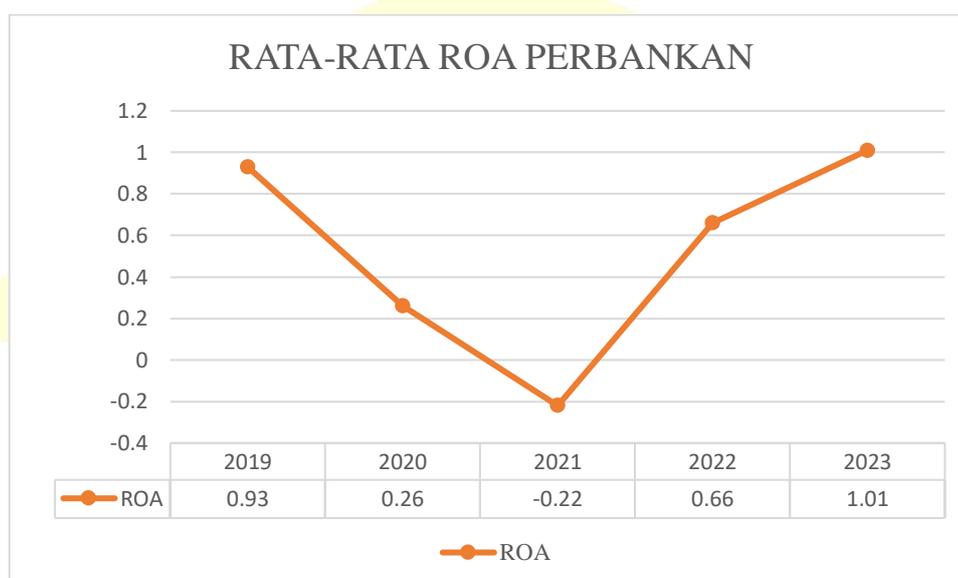
Sektor perbankan di Indonesia dinilai berkembang sangat pesat dan saat ini semakin banyak bank-bank swasta yang muncul hingga bank digital yang

semakin memobiliasi di kalangan masyarakat, sehingga persaingan diantara sektor perbankan semakin kompetitif (Ramadanti & Setyowati, 2022). Hal ini menuntut sektor perbankan untuk menjaga tingkat kesehatan bank agar selalu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sebagai nasabah. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yaitu bank diwajibkan untuk melakukan penilaian atas tingkat kesehatan bank baik secara individu maupun konsolidasian. Kesehatan bank dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan suatu bank dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas (Susilawati & Nurulrahmatiah, 2021).

Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dan memberikan gambaran mengenai tingkat efektifitas manajemen selama periode tertentu (Muchtar, 2021). Pencapaian profitabilitas yang tinggi berdasarkan pada pihak manajemen dalam mengelola dan memanfaatkan modal kerja secara efektif dan efisien. Semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan, maka akan baik pula posisi perusahaan tersebut jika dilihat dari segi penggunaan aset (Juleita & Nawawi, 2021). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *return on assets* (ROA), karena nilai profitabilitas aset suatu bank kebanyakan diperoleh dari dana pihak ketiga yang berasal dari masyarakat sehingga untuk mengukur tingkat profitabilitas bank diutamakan menggunakan ROA (Sehany & Nurhidayati, 2022).

Kariyoto (2017:43) menyatakan bahwa *return on assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya guna

mendapatkan keuntungan. Apabila ROA yang dihasilkan oleh bank tinggi, maka bank juga akan mendapatkan keuntungan yang tinggi. Sebaliknya apabila ROA yang dihasilkan oleh bank rendah, maka keuntungan yang didapatkan juga rendah. Standar nilai ROA yang ditetapkan oleh Bank Indonesia kepada perbankan di Indonesia yaitu minimal 1,5% (Utomo & Trisnawati, 2021). Berikut ini disajikan data historis mengenai rata-rata ROA perbankan di Indonesia selama 2019-2023 dalam bentuk persentase.



Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2025)

Gambar 1.1

Rata-Rata ROA Perbankan Tahun 2019-2023

Berdasarkan gambar 1.1, terlihat bahwa rata-rata profitabilitas (ROA) perbankan dari tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar -0,22% jika dibandingkan dengan 5 tahun terakhir yang berada pada angka positif. Hal ini terjadi karena adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan bank tidak menghasilkan laba secara maksimal. Tahun 2022 mengalami peningkatan

profitabilitas sebesar 0,66%, yang menandakan bahwa meskipun masih terdampak covid-19 perbankan mulai memperbaiki kinerjanya. Kemudian tahun 2023 kembali mengalami peningkatan yang lebih baik yaitu sebesar 1,01%. Nilai tersebut bahkan lebih baik jika dibandingkan sebelum adanya covid-19 yang hanya pada angka 0,93%.

Faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas salah satunya adalah rasio kredit. Rasio kredit dapat dihitung melalui *non performing loan* (NPL) atau *non performing financing* (NPF). Tingginya rasio NPL menunjukkan semakin tingginya kredit bermasalah yang akan berdampak pada laba dan kualitas kredit bank, sebaliknya apabila rasio NPL rendah maka semakin rendah juga kredit bermasalah sehingga akan meningkatkan laba perbankan (Ramadanti & Setyowati, 2022). Berikut ini merupakan grafik rata-rata NPL perbankan periode 2019-2023 dalam bentuk persentase.

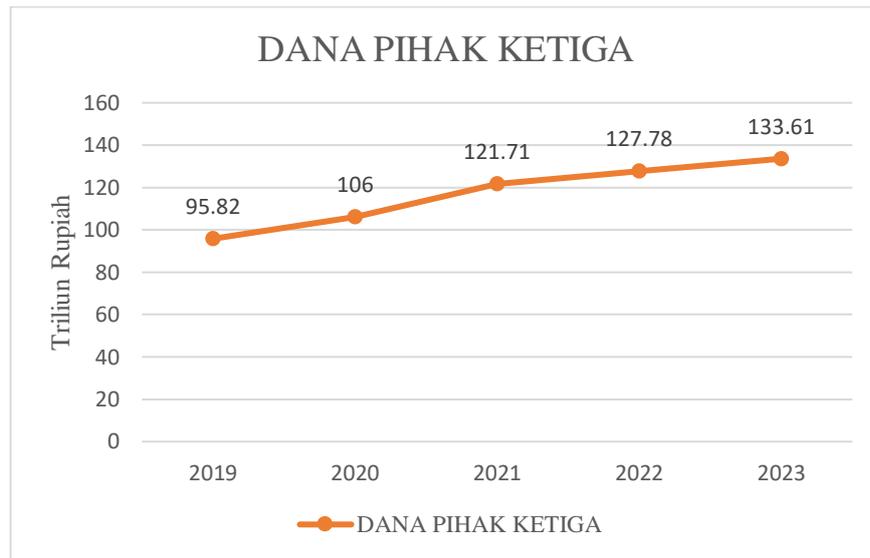


Sumber: www.ojk.go.id (data diolah, 2025)

Gambar 1.2
Rata-Rata NPL Perbankan Tahun 2019-2023

Dapat dilihat pada gambar 1.2 di atas, *non performing loan* perbankan mengalami trend penurunan dari tahun 2019-2023. Meskipun dana pihak ketiga perbankan mengalami tren kenaikan, sebaliknya NPL perbankan justru mengalami penurunan. Pada tahun 2020-2021 terjadi kebijakan terkait pembatasan sosial sehingga aktivitas ekonomi melemah. Hal tersebut menyebabkan pelaku usaha mengurangi aktivitas usahanya bahkan menutup usahanya, sehingga permintaan kredit menurun. Bahkan kredit yang dipinjam oleh pelaku usaha dilunasi secepatnya untuk menjaga kesehatan keuangannya (www.cnbcindonesia.com). Sehingga rasio NPL perbankan mengalami penurunan pada tahun 2020-2021 karena permintaan kredit yang menurun dibandingkan sebelum adanya covid-19. Pada tahun 2022-2023, NPL perbankan mengalami penurunan kembali setelah adanya covid-19, bahkan nilai tersebut lebih baik dari sebelum adanya covid-19. Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi yang mulai pulih.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga adalah dana yang bersumber dari masyarakat berupa tabungan, deposito, dan giro. Volume dana pihak ketiga yang mampu dihimpun oleh bank berpengaruh terhadap total aset di dalam bentuk pemberian kredit dan investasi lainnya (Latifa & Zuhri, 2022). Dari kegiatan pemberian kredit ini, bank akan mendapatkan bunga dari nasabah sekaligus menjadi tolak ukur bahwa ketika dana pihak ketiga meningkat maka dana yang dikelola oleh bank akan meningkat dan penyaluran kredit akan meningkat, sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (Utomo & Trisnawati, 2021). Berikut disajikan data rata-rata dana pihak ketiga perbankan tahun 2019-2023 dalam bentuk jutaan rupiah.



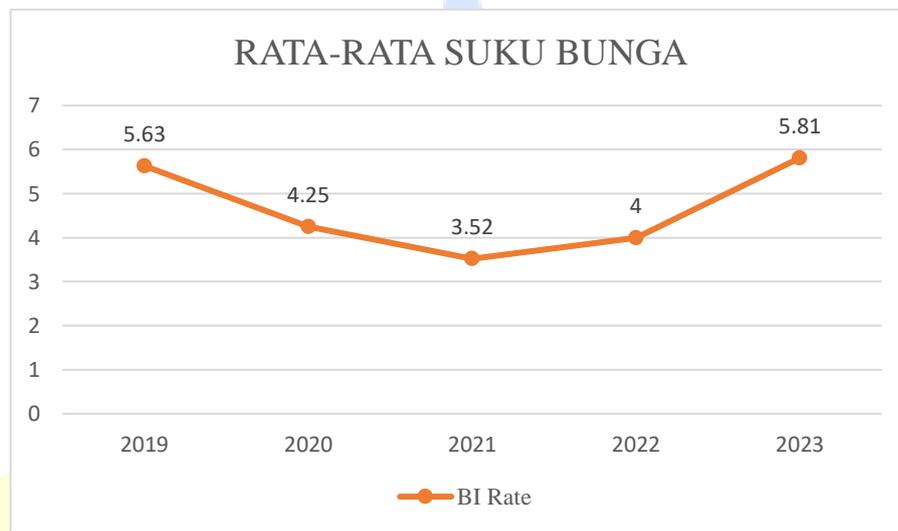
Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2025)

Gambar 1.3
Rata-Rata Dana Pihak Ketiga Perbankan Tahun 2019-2023

Berdasarkan gambar 1.3, rata-rata dana pihak ketiga perbankan di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun 2019-2023. Peningkatan terjadi sejak adanya pandemi covid-19 yang memasuki Indonesia pada tahun 2020. Pandemi covid-19 mengakibatkan masyarakat menabungkan dananya di bank karena ketidakpastian ekonomi ke depannya. Kemudian pandemi covid-19 mulai membaik saat 2 tahun terakhir yaitu tahun 2022-2023. Selama 2 tahun tersebut dana pihak ketiga terus mengalami peningkatan bahkan lebih baik dari sebelum dan saat adanya covid-19.

Selain faktor internal, profitabilitas bank juga dipengaruhi oleh faktor eksternal salah satunya yaitu *BI rate* atau suku bunga. Semakin besar Bank Indonesia mengeluarkan *BI rate* untuk bunga kredit, maka akan semakin sedikit juga masyarakat yang mengajukan kredit ke bank (Fauziah, 2021). *BI rate* dapat mempengaruhi keputusan untuk investasi. Sehingga, hal tersebut akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan profitabilitas yang menyebabkan investor

harus mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya. Bank Indonesia (BI) memutuskan suku bunga pada kuartal kedua tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 25 bps dari 6% menjadi 6,25%. Berikut ini disajikan data histori rata-rata suku bunga tahun 2019-2023 dalam bentuk persentase.



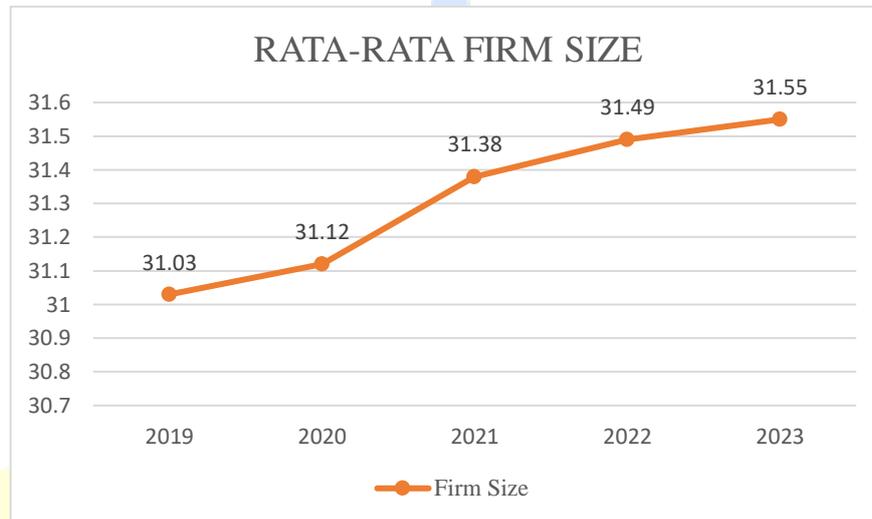
Sumber: www.bps.go.id (data diolah, 2024)

Gambar 1.4
Rata-Rata Suku Bunga Tahun 2019-2023

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa suku bunga mengalami fluktuasi dari tahun 2019-2023. Rata-rata suku bunga mengalami kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar 5,8%. Sedangkan rata-rata penurunan terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 3,5%.

Selain faktor diatas, faktor lain juga dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu *firm size* atau ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan profit suatu perusahaan. Penilaian ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan cara menghitung total aset. Bank dengan ukuran yang besar akan lebih mudah mendapatkan profit karena kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditasnya (Utomo & Trisnawati, 2021). Jika

ukuran perusahaan semakin besar, maka perusahaan tersebut dapat mengelola kinerja perusahaan dengan maksimal tanpa khawatir kekurangan modal. Berikut ini disajikan data historis terkait rata-rata ukuran perusahaan sub sektor perbankan tahun 2019-2023 dalam bentuk persentase.



Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2024)

Gambar 1.5
Rata-Rata Firm Size Perbankan Tahun 2019-2023

Berdasarkan gambar 1.5 diatas, *firm size* yang menggambarkan perolehan sumber pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal mengalami kenaikan secara terus menerus pada tahun 2019-2023. Pada tahun 2019 rata-rata firm size berada pada angka 31,03 dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 31,12. Kemudian pada tahun 2021 mengalami lonjakan yang cukup tinggi sebesar 31,38. Pada tahun 2022 kenaikan menjadi 31,49 dan 31,55 pada tahun 2023. Tingginya ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan semakin mudah mendapatkan sumber pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal.

Beberapa penelitian terkait pengaruh *non performing loan* (NPL), dana pihak ketiga, *BI rate*, dan *firm size* telah dilakukan oleh beberapa peneliti, namun

masih terdapat perbedaan penelitian (*research gap*) dalam penelitian tersebut. Juleita & Nawawi (2021) menyatakan *non performing loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), (Andriani et al., 2024) menyatakan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap kinerja bank, Aditya et al. (2023) menyatakan *non performing loan* memiliki pengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Ramadanti & Setyowati (2022) menyatakan *non performing loan* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *Return on Assets* (ROA). Berbeda dari penelitian tersebut, Nurfitriani (2021) menyatakan bahwa *non performing loan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, Hediati & Hasanuh (2021) menyatakan NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan Azimawati (2023) menyatakan *non performing loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Penelitian mengenai dana pihak ketiga terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Sudarjah et al. (2021) menyatakan dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, Utomo & Trisnawati (2021) menyatakan TPF (*Third Party Funds*) atau dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, Juleita & Nawawi (2021) menyatakan dana pihak ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan Sondakh et al. (2021) menyatakan dana pihak ketiga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, Sehany & Nurhidayati (2022) menyatakan dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap

profitabilitas, Wulandari et al. (2022) menyatakan dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian mengenai *BI rate* terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh López-Penabad et al. (2021) menyatakan apabila suku bunga di wilayah positif akan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, Haqiqi et al. (2022) menyatakan suku bunga secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba, Fauziah (2021) menyatakan *BI rate* berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan Fikri & Manda (2021) menyatakan suku bunga BI tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), Cristoval & Anita (2022) menyatakan suku bunga tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA, Komalasari & Manda (2021) menyatakan tingkat suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian mengenai ukuran perusahaan terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Sayekti & Santoso (2022) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, Risnaningsih et al. (2022) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, Utomo & Trisnawati (2021) menyatakan *bank size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dari penelitian tersebut, S. Wulandari & Novitasari (2021) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Syafi'i & Haryono (2021) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Ernawati & Santoso (2022) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa penelitian yang memberikan hasil berbeda. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Dana Pihak Ketiga, BI Rate, dan *Firm Size* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023**”.

1.2 Ruang Lingkup

Lingkup permasalahan dalam penelitian ini adalah profitabilitas dengan batasan sebagai berikut:

- a. Objek yang diteliti adalah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
- b. Variabel yang diteliti terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya meliputi *non performing loan* (NPL), dana pihak ketiga, *BI rate*, dan *firm size*. Variabel dependennya adalah profitabilitas.
- c. Batasan penelitian ini berdasarkan laporan keuangan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun yaitu periode 2019-2024.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang muncul yaitu:

- a. Ketidakstabilan kondisi ekonomi di Indonesia akibat pandemi covid-19 sehingga ROA perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 0,48% pada tahun 2021

dibandingkan dengan 5 tahun terakhir yang berada pada angka positif. Kondisi ini merupakan ROA terendah sepanjang 5 tahun terakhir. Namun saat 2 tahun terakhir yaitu tahun 2022-2023 profitabilitas perbankan mulai pulih. Bahkan nilai profitabilitas tersebut lebih baik jika dibandingkan sebelum adanya covid-19 yang hanya pada angka 0,93% (gambar 1.1).

- b. Rasio NPL perbankan mengalami trend penurunan selama 5 tahun terakhir. Tahun 2020-2021 aktivitas ekonomi melemah yang menyebabkan pelaku usaha mengurangi aktivitas usahanya bahkan menutup usahanya, sehingga permintaan kredit menurun. Bahkan kredit yang dipinjam oleh pelaku usaha dilunasi secepatnya untuk menjaga kesehatan keuangannya. Sehingga NPL tahun 2020-2021 mengalami penurunan. Pada tahun 2022-2023, NPL perbankan mengalami penurunan kembali setelah adanya covid-19, bahkan nilai tersebut lebih baik dari sebelum adanya covid-19. Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi yang mulai pulih (gambar 1.2).
- c. Rata-rata dana pihak ketiga perbankan terus mengalami peningkatan dari tahun 2019-2023. Peningkatan terjadi sejak adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan masyarakat menabungkan dananya di bank karena ketidakpastian ekonomi ke depannya. Dana pihak ketiga kembali meningkat pada tahun 2022-2023. Peningkatan ini tidak berbanding lurus dengan profit yang dihasilkan perbankan. (gambar 1.3).
- d. Rata-rata suku bunga di Indonesia mengalami fluktuasi pada tahun 2019-2023. Rata-rata suku bunga yang mengalami penurunan paling tajam berada

di angka 3,52% pada tahun 2021. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan dari pemerintah terkait restrukturisasi pasca covid-19 (gambar 1.4).

- e. Ukuran perusahaan yang mengalami peningkatan secara terus menerus selama lima tahun terakhir namun tidak berbanding lurus dengan tingkat profitabilitas. Hal ini berarti terdapat kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola asetnya dengan efisien sehingga dapat berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas (gambar 1.5).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana *non performing loan* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
- b. Bagaimana dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
- c. Bagaimana *BI rate* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
- d. Bagaimana *firm size* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
- e. Bagaimana *non performing loan* (NPL), dana pihak ketiga, *BI rate*, dan *firm size* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari beberapa perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *BI Rate* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *firm size* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *non performing loan* (NPL), dana pihak ketiga, *BI Rate*, dan *firm size* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat dan dijadikan referensi oleh peneliti selanjutnya terkait pengaruh *non*

performing loan (NPL), dana pihak ketiga, *BI rate*, dan *firm size* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis sebagai berikut:

a. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menginvestasikan dananya di waktu yang akan datang.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh manajemen bank sebagai pedoman dan evaluasi untuk meningkatkan kinerjanya dan dapat menjalankan operasionalnya secara efektif dan efisien agar dapat meningkatkan profit atau laba.